

**HUBUNGAN PERUBAHAN FISIK DENGAN TINGKAT
KECEMASAN MENGHADAPI MENOPAUSE PADA
USIA PREMENOPAUSE DI KAUMAN RT. 49
NGUPASAN GANDOMANAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :

LENI LIDIA

070201133

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2011

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERUBAHAN FISIK DENGAN TINGKAT
KECEMASAN MENGHADAPI MENOPAUSE PADA
USIA PREMENOPAUSE DI KAUMAN RT. 49
NGUPASAN GANDOMANAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

LENI LIDIA

070201133

**Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta**



Oleh

Pembimbing : Titih Huriah, M. Kep., Sp, Kom.

Tanggal : 6 April 2011

Tanda Tangan :

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Titih Huriah', is written over the 'Tanda Tangan' label.

The Relationship Between Physical Change And The Anxiety Level In Dealing With The Menopause At The Premenopausal Age At Kauman RT. 49 Ngupasan, Gondomanan, Yogyakarta At 2011¹

Leni Lidia² ‘Titih Huriah’³

Abstract

The background of the research: menopause is a critical period that may bring a harmful effect to the woman because in this period, her reproduction organs cannot function anymore. For the woman in the menopause period, the changes are not only in the physical appearance but also occur in the psychological aspect. The anxiety in the menopause period is in the second highest anxiety after the premenopausal period that may disrupt the physical change in woman. The impacts of this anxiety to the woman are depression and stress that may distract the daily activities.

The aim of this research is to know the relationship between physical changes and the anxiety level in dealing with the menopause at the premenopausal age at Kauman RT. 49 Ngupasan, Gondomanan, Yogyakarta at 2011. When this research began a preliminary study in October 2010 to the preparation of research reports in April 2011.

Research methodology: The research design used observation method and cross sectional approach. The respondents are 35 people aged 40-50 who have premenopausal period. The data collection methods used questionnaire.

Research result: based on the correlation test between the physical change and the anxiety level, the Kendall value is 0.536, Z count 0.766, with the error rate of 5% is 1.96 with the value of Z count (0.766) smaller than Z table (1.96). This data shows that there is a relationship between the physical change and anxiety level.

Conclusion : There is a correlation between physical changes in anxiety levels in premenopausal women face Kauman RT. 49 Ngupasan, Gondomanan, Yogyakarta, 2011.

Recommendation for the respondents : The advice result of this can be used as the consideration for the respondent in dealing with the premenopausal period, so that they can suppress the anxiety level to deal with the premenopausal period.

Key words : physical change-anxiety level menopause at the premenopausal age.

References : 18 references (2000-2008) and 2 internet sources.

Appendices : i-xiii, 53 pages, 9 tables.

¹The title of thesis

²The Student of Shool of Nurshing, ‘Aisiyiah Health Sciences College of Yogyakarta

³Lecturer of School of Nursing Muhammadiyah University of Yogyakarta

Hubungan Perubahan Fisik Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menopause Pada Usia Premenopause Di Kauman RT. 49 Ngupasan, Gondomanan, Yogyakarta 2011¹

Leni Lidia² 'Titih Huriah'³

INTISARI

Latar belakang penelitian : Masa menopause merupakan masa kritis yang dapat membawa pengaruh yang membahayakan bagi wanita karena masa ini, organ reproduksinya sudah tidak lagi berfungsi, tidak hanya perubahan fisik yang mengalami perubahan pada wanita menopause, tetapi perubahan psikis. Kecemasan menopause merupakan kecemasan tertinggi kedua setelah premenopause yang dapat mengganggu perubahan fisik pada wanita, dampak kecemasan pada wanita salah satunya depresi dan stres yang mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari.

Tujuan dari penelitian adalah diketahuinya hubungan perubahan fisik dengan tingkat kecemasan menghadapi menopause pada usia premenopause di Kauman RT. 49 Ngupasan, Gondomanan, Yogyakarta tahun 2010. Waktu penelitian dimulai studi pendahuluan bulan Oktober 2010 sampai dengan penyusunan laporan penelitian bulan April 2011.

Metode penelitian : Desain penelitian yang digunakan adalah metode observasi dan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 35 responden yang berusia 40 - 50 tahun yang awalnya mengalami menopause. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner.

Hasil penelitian : Berdasarkan hasil uji korelasi antara perubahan fisik dan tingkat kecemasan diperoleh nilai Kendall Tau sebesar 0,536, Z hitung 0,766, taraf kesalahan 5 % sebesar 1,96 dengan demikian nilai Z hitung (0,766) lebih kecil dari Z tabel (1,96), hal ini menunjukkan ada hubungan antara perubahan fisik dengan tingkat kecemasan.

Kesimpulan : Ada hubungan antara perubahan fisik dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi premenopause di Kauman RT. 49 Ngupasan, Gondomanan, Yogyakarta.

Saran : Agar dapat dijadikan wacana bagi responden dalam menghadapi premenopause sehingga dapat menekan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause.

Kata kunci : Perubahan fisik - tingkat kecemasan menopause pada usia premenopause.

Daftar Pustaka : 18 referensi (2000 - 2008) dan 2 dari internet.

Lampiran : i - xiii, 53 halaman, 9 tabel.

¹ Judul skripsi

² Mahasiswa Stikes 'Aisyiah Yogyakarta

³ Dosen Stikes 'Aisyiah Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Peningkatan usia harapan hidup bangsa Indonesia diperkirakan mencapai 70 tahun, meningkatnya terus seiring dengan perbaikan taraf ekonomi dan derajat kesehatan wanita, maka usia harapan hidup wanita relatif lebih tinggi dibandingkan pria, semakin meningkatnya usia harapan hidup, maka sebagai konsekuensinya dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan bagi wanita premenopause, menopause ataupun pasca menopause, kenyataan lain adalah penanganan kesehatan pada perempuan menopause nampaknya belum sempurna.

Masa menopause merupakan masa kritis yang dapat membawa pengaruh yang membahayakan bagi wanita karena masa ini, organ reproduksinya sudah tidak lagi berfungsi, Tidak hanya perubahan fisik yang mengalami perubahan pada wanita menopause tetapi juga perubahan psikis. Pengaruh perubahan psikis ini sifatnya individual yang mempengaruhi oleh sosial, budaya, pendidikan, pengetahuan dan lingkungan. Selain itu dapat juga menyebabkan depresi dan stress yang dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari.¹

Pada tahun 1985 umur harapan hidup wanita Indonesia adalah 52,7 tahun. Pada tahun 2000 menjadi 67 tahun dan tahun 2010 sekitar 40 % penduduk Indonesia akan mencapai usia lebih 60 tahun dan separuhnya kaum wanita yang berusia 60 tahun dan hampir 100 % telah memasuki usia menopause, maka sebagai konsekuensinya dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan bagi wanita premenopause atau pasca menopause.²

Keberhasilan pembangunan termasuk pembangunan dalam bidang

kesehatan telah meningkat status kesehatan dan gizi masyarakat antara lain meningkatkan harapan hidup wanita Indonesia dari tahun ke tahun. Saat ini, UHH wanita Indonesia adalah 67 tahun badan kesehatan dunia (WHO) memperkirakan UHH orang Indonesia adalah 75 tahun, pada tahun 2025, hal ini diartikan wanita memiliki kesempatan untuk hidup rata-rata 25 tahun lagi sejak awal menopause, dengan meningkatnya populasi penduduk lanjut usia akan mengalami peningkatan pada tahun 2000. Diperkirakan jumlah penduduk usia lanjut di Indonesia 66,2 % tahun, tahun 2004 menjadi 70,6 % tahun, tahun 2009 dan 2010 sebesar 24.000.000 atau sama dengan 9,77 % jumlah penduduk Indonesia.

Berdasarkan data BPS dengan proyeksi penduduk tahun 2008 terdapat \pm 5.320.000 perempuan Indonesia memasuki masa menopause. Sementara 25.000.000 diperkirakan perempuan di seluruh dunia diperkirakan mengalami menopause. Perempuan yang memasuki menopause umumnya terjadi di umur rata 51 tahun atau pertengahan 50 tahun.³

Keterlibatan pemerintah dalam mengatasi masalah menopause antara lain bekerjasama dengan tim dari berbagai disiplin keahlian ilmu misalnya psikologi dan spesialis obstetri ginekologi melalui berbagai posyandu lansia sebagai tempat efektif untuk memberikan informasi tentang premenopause, menopause dan pasca menopause, sehingga ibu-ibu tahu pada perubahan fisik dan tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi menopause, Organisasi-organisasi wanita atau organisasi khusus menopause sebagai contoh organisasi PPKW (Perhimpunan Penyantun

Kesejahteraan Wanita), Komunitas Internasional Menopause atau International Menopause Society (IMS) sebagai salah satu organisasi dunia yang menangani masalah menopause.⁴

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan perubahan fisik dengan tingkat kecemasan menghadapi menopause pada usia Premenopause di Kauman RT. 49 RW. XIII Kelurahan Ngupasan, Kecamatan Gondomanan, Yogyakarta Tahun 2010.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasi, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Sedangkan metode pengambilan data dengan menggunakan pendekatan waktu penelitian ini adalah *Cross Sectional* yakni peneliti melakukan pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu.⁵

Populasi penelitian ini adalah ibu premenopause berusia 40-50 tahun yang belum mengalami menopause di Kauman RT. 49 RW. XIII Kelurahan Ngupasan, Kecamatan Gondomanan, Yogyakarta Tahun 2010. Jumlah populasi 35 orang responden ibu premenopause. Sampel penelitian diambil dengan cara purposive sampling responden tidak bisa mempunyai kebebasan untuk memilih jawaban kecuali yang sudah ditentukan peneliti. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan membagi kuesioner kepada responden dan responden diminta mengisi kuesioner tersebut, Pertanyaan dalam kuesioner bersifat tertutup yang

itu jawaban sudah ditentukan dan disusun terlebih dahulu.⁵

C. HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian di Kauman ini mempunyai luas wilayah 4.800 meter/persegi dengan jumlah penduduk 240 orang dengan terdiri dari 130 laki-laki dan 110 perempuan. Program layanan kesehatan yang diberikan Puskesmas kepada masyarakat antara lain pengukuran tensi darah, penimbangan berat badan, dan posyandu yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Menurut Umur Responden Premenopause di Kauman RT 49.

Umur Responden	Frekuensi (n)	Presentase
40 – 50	22	62,85 %
50 - 60	5	14,10 %
65 - 70	8	23,05 %
Jumlah	35	100 %

Sumber : Data Primer

Pada tabel di atas dapat di lihat umur yang paling banyak adalah 40 - 50 tahun sebanyak 22 responden (62,85 %), dan umur yang paling sedikit adalah 50 - 60 tahun sebanyak 5 responden (14,10 %).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Menurut Pendidikan Responden Premenopause di Kauman RT 49.

Pendidikan Responden	Frekuensi (n)	Presentase
SD	6	17,14 %
SMP	10	28,57 %
SMA	16	45,71 %
S1	3	8,58 %
Jumlah	35	100 %

Sumber : Data Primer

Pada tabel di atas pendidikan yang paling banyak SMA yaitu sebanyak 16 responden (45,71 %) dan pendidikan yang paling sedikit S1 responden (8,58 %)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Tentang Perubahan Fisik Responden Premenopasuse di Kauman RT 49 .

Sumber Informasi	Frekuensi	Presentase
Orang tua	10	28,57 %
TV / Radio	11	31,42 %
Buku / Majalah	8	22,87 %
Teman	6	17,14 %
Jumlah	35	100 %

Sumber : Data Primer

Dari tabel di atas didapatkan bahwa sumber informasi tentang perubahan fisik terbanyak yaitu dari TV/Radio sebanyak 11 responden (31,42 %) dan sumber informasi tentang perubahan fisik yang paling sedikit dari teman sebanyak 6 responden (17,14 %).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Penghasilan Perbulan wanita premenopasuse di kauman RT 49 .

Penghasilan	Frekuensi (n)	Presentase
Rp. 500.000 - Rp.1.000.000	16	48,56 %
Rp. 1.000.000 - Rp.1.500.000	13	37,16 %
> Rp. 1.500.000	5	14,28 %
Jumlah	35	100 %

Sumber : Data Prime

Dari tabel di atas di lihat penghasilan responden yang paling banyak yaitu Rp.500.000 - Rp.1.000.000 sebanyak 16 responden (48,56 %) dan yang paling sedikit yaitu > Rp. 1.500.000 sebanyak 5 responden (14,28 %).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi tentang Perubahan Fisik wanita Premenopasuse di Kauman RT 49 .

Kriteria Perubahan Fisik	Frekuensi (n)	Presentase
Baik	13	37,1 %
Sedang	17	48,6 %
Rendah	5	14,3 %
Jumlah	35	100 %

Sumber : Data Primer

Dari tabel dapat di lihat bahwa dari 35 responden mayoritas perubahan fisik masuk kategori sedang 17 responden (48,6 %) dan kategori yang paling sedikit adalah rendah yaitu 5 responden (14,3%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Responden Premenopasuse di Kauman RT 49 .

Kriteria Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase
Tidak Cemas	5	14,3 %
Cemas Ringan	18	51,4 %
Cemas Sedang	10	28,6 %
Cemas Berat	2	5,7 %
Jumlah	35	100 %

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu mengalami cemas ringan yaitu 18 responden (51,4 %).

Hubungan Perubahan Fisik dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menopause pada usia Premenopause di Kauman RT. 49 .

sosial ekonomi, kelainan genetik, jenjang umur. Responden mayoritas sosial ekonominya tinggi sebanyak Rp.500.000 - Rp.1.000.000.

D. PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan narasi kemudian akan dilakukan pembahasan pada masing-masing variabel dan hubungan antar variabel.

Perubahan Fisik

Pada penelitian ini perubahan fisik pada ibu usia premenopause di Kauman RT. 49 RW. XIII Kelurahan Ngupasan, Kecamatan Gondomanan, Yogyakarta tahun 2010 termasuk dalam kategori sedang. Dimana dari 35 responden terdapat 17 ibu (48,6%) yang mempunyai perubahan fisik dalam kriteria sedang.

Tingkat kecemasan

Pada penelitian ini tingkat kecemasan pada ibu usia premenopause di Kauman RT. 49 RW. XIII Kelurahan Ngupasan, Kecamatan Gondomanan, Yogyakarta tahun 2010 termasuk dalam kategori cemas ringan. Dimana dari 35 responden terdapat 18 ibu (51,4%) yang mempunyai tingkat kecemasan dalam kriteria cemas ringan.

Hubungan antara Perubahan Fisik dan Tingkat Kecemasan

Berdasarkan uji korelasai antara perubahan fisik dan tingkat kecemasan diperoleh nilai Kendall Tau sebesar 0,536 dan Z hitung sebesar 0,766. Nilai Z tabel pada taraf kesalahan 5% sebesar 1,96, dengan demikian nilai Z hitung (0,766) lebih kecil dari z tabel (1,96). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perubahan fisik dan tingkat kecemasan. Nilai Kendall Tau sebesar 0,536 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut termasuk

Tingkat Kecemasan	Tidak cemas		Cemas Ringan		Cemas sedang		Cemas Berat		Jumlah	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
Baik	4	11,4%	8	22,9%	1	2,9%	0	0%	13	37,1%
Sedang	1	2,9%	9	25,7%	7	20%	0	0%	17	48,6%
Rendah	0	0%	1	2,9%	2	5,7%	2	5,7%	5	14,3%
Jumlah	5	14,3%	18	51,4%	10	28,6%	2	5,7%	35	100%

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Hubungan Perubahan Fisik dengan Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause di kauman RT 49 .

Sumber : Data Primer

Dari tabel di atas diperoleh data bahwa responden yang tidak mengalami kecemasan dan perubahan fisik baik 4 responden, sedang 1 responden, rendah 0 responden. Responden yang mengalami kecemasan ringan pada perubahan fisik baik 8 responden, sedang 9 responden, rendah 1 responden. Responden yang mengalami kecemasan sedang pada perubahan fisik baik 1 responden, sedang 7 responden, rendah 2 responden. Responden yang mengalami kecemasan berat pada perubahan fisik baik 0 responden, sedang 0 responden, rendah 2 responden.

Responden yang tidak cemas dan perubahan fisik sedang paling banyak karena perubahan fisik dipengaruhi oleh sumber informasi yang diperoleh paling banyak dari TV/Radio, sedangkan tingkat kecemasan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan,

dalam kategori sedang, Nilai Kendall Tau positif menunjukkan bahwa semakin besar perubahan fisik yang terjadi maka tingkat kecemasan juga akan semakin tinggi, namun apabila sebaliknya semakin kecil perubahan fisik yang terjadi maka tingkat kecemasan juga akan semakin rendah.⁶

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Karmediawati yang melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause dengan Tingkat Kecemasan Ibu-Ibu Menopause Awal di Desa Mranggen Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2004” yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause.⁷

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian terdapat hubungan antara perubahan fisik dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi premenopause di Kauman RT. 49 Ngupasan, Gondomanan, Yogyakarta tahun 2011 dengan nilai koefisien Kendall Tau sebesar 0,536 dan Z hitung 0,766. premenopause dengan menggunakan teknik yang lebih baik yaitu teknik wawancara, sehingga didapatkan hasil pengkajian yang lebih dalam lagi.

Hasil penelitian ini diharapkan agar masyarakat di Kauman RT. 49 Ngupasan, Gondomanan, Yogyakarta, mengadakan kegiatan penyuluhan tentang kesehatan fisik, sehingga tidak terlalu jenuh dengan pekerjaan yang menimbulkan stress terutama para perempuan premenopause.

F. DAFTAR PUSTAKA

1. Kasdu, D1., (2002), *Kiat dan Bahagian Di Usia Menopause*, Puspa Swara, Jakarta.
2. _____, www.KR, Jogjakarta, 6 Januari 2010.
3. _____, www.sinopatiarthur.com, Word Preesso.Com, 23 April 2008.
4. Pakasi, L (2000), *Menopause Masalah dan Penanggulangannya*, Edisi Kedua, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, Jakarta.
5. Notoatmodjo, S, (2002), *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
6. Sugiono,(2002), *Statistik Untuk Penelitian*, Alfa Beta, Bandung.
7. Karmediawati E, (2004) Karmediawati E, 2004, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu-ibu Menopause Awal di Desa Mranggen*, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten Tahun 2004 .KTI tidak dipublikasikan STIKES ‘Aiyiyah Yogyakarta.